



## **ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA MELALUI PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PERIODE 2020-2022**

**Nur Aisyah Ramadani<sup>1</sup>, Fauzia Bakhtiar<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional melalui pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) model CRS & VRS, serta Variabel dan Sub Variabel yang dominan mempengaruhi perbedaan efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional melalui pendekatan DEA model CRS dan VRS yang menghasilkan nilai efisiensi Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Hasil perhitungan tingkat efisiensi berdasarkan model CRS dihasilkan rata-rata tingkat efisiensi tertinggi di peroleh oleh Bank Umum Syariah sebesar 98%. Sedangkan tingkat efisiensi yang diperoleh oleh Bank Umum Konvensional sebesar 90%. Sedangkan berdasarkan model VRS dihasilkan rata-rata tingkat efisiensi tertinggi di peroleh oleh Bank Umum Syariah sebesar 99%. Sedangkan tingkat efisiensi yang diperoleh oleh Bank Umum Konvensional sebesar 91%. Perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dominan dipengaruhi oleh variabel input khususnya pada biaya operasional.

*Kata Kunci : Data envelopment analysis; constant return to scale; variable return to scale*

### **ABSTRACT**

This research aims to determine the differences in the efficiency levels of Sharia Commercial Banks and Conventional Commercial Banks through the Data Envelopment Analysis (DEA) approach of the CRS & VRS model, as well as the dominant variables and sub-variables that influence the differences in efficiency of Sharia Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia for the period 2020- 2022. This research uses quantitative research methods. This research uses secondary data, namely financial reports from each Sharia Commercial Bank and Conventional Commercial Bank in Indonesia for the 2020-2022 period. Based on the results of the research that has been carried out, there are differences in the



efficiency levels of Sharia Commercial Banks and Conventional Commercial Banks using the DEA CRS and VRS model approaches which produce higher efficiency values for Sharia Commercial Banks compared to Conventional Commercial Banks. The results of calculating the efficiency level based on the CRS model resulted in the highest average efficiency level obtained by Sharia Commercial Banks of 98%. Meanwhile, the level of efficiency obtained by Conventional Commercial Banks is 90%. Meanwhile, based on the VRS model, the highest average efficiency level obtained by Sharia Commercial Banks was 99%. Meanwhile, the level of efficiency obtained by Conventional Commercial Banks is 91%. The difference in efficiency levels of Sharia Commercial Banks and Conventional Commercial Banks is predominantly influenced by input variables, especially operational costs.

*Keywords: Data envelopment analysis; constant return to scale; variable return to scale*

## PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia telah menjadi tulang punggung perekonomian negara dimana sebagai salah satu pelaku utamanya, bank mempunyai peranan penting sebagai lembaga *intermediary* (perantara) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik jika *surplus* unit maupun *deficit* unit memiliki kepercayaan kepada bank. Berjalannya fungsi intermediasi oleh bank akan meningkatkan efisiensi dan optimalisasi penggunaan dana. Dana yang dihimpun dari *surplus* unit oleh bank selanjutnya akan disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada *deficit* unit dalam berbagai bentuk aktivitas produktif. Aktivitas produktif tersebut selanjutnya akan meningkatkan output dan menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Muharam & Pusvitasari, 2007).

Indonesia menganut *dual banking system* yang digunakan dalam operasional perusahaan perbankan, dimana *dual banking system* yang dimaksud adalah sistem konvensional dan sistem syariah. Namun, sejarah perbankan Indonesia mencatat bahwa bank konvensional jauh lebih dulu hadir dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992, sehingga bank konvensional lebih menguasai pasar perbankan nasional dengan jumlah kantor yang lebih banyak dan aset yang lebih besar. Namun seiring dengan perkembangannya, industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Setiap bank konvensional diperbolehkan membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*) dan menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah (Novandra, 2012).



Bank konvensional yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Utami, 2008). Sedangkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Utami, 2008).

Saat ini berbagai negara telah menerapkan mekanisme sistem *dual banking*. Dalam sistem *dual banking*, bank syariah dan bank konvensional tidak hanya berperan sebagai pelengkap saja namun, bersaing satu sama lain untuk memperoleh pangsa pasar (Abedifar et al., 2016). Menurut literatur teoritis yang ada, persaingan di industri perbankan sering disebut-sebut sebagai faktor utama kinerja industri perbankan. Menurut teori *structure conduct performance* (SCP), kekuatan pasar atau konsentrasi pasar adalah kekuatan pendorong utama untuk kinerja bank yang lebih tinggi (Goldberg & Anoop, 1996). Oleh karena itu, baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional terus berupaya untuk tumbuh dan meningkatkan kinerja efisiensinya untuk bersaing pada industri perbankan. Perbankan syariah sendiri sudah ada lebih dari tiga dekade, namun penerimaan pasarnya relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, perbankan syariah secara khusus terus berupaya mengembangkan efisiensinya dengan meningkatkan kegiatan ekonomi riil yang mengikuti prinsip syariah (Muneeza & Mustapha, 2020).

Salah satu aspek penting yang harus difokuskan yaitu efisiensi. Ketidak efisien akan mempengaruhi kompetisi yang *head to head* antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Bank syariah perlu memahami secara jelas mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki begitupun perbankan konvensional. Oleh karena itu analisis yang membandingkan antara efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional sangat perlu dilakukan untuk memberikan gambaran secara utuh terhadap kekuatan dan kelemahan perbankan syariah maupun perbankan konvensional.

Tingkat efisiensi terhadap suatu bank merupakan ukuran kinerja yang mempresentasikan kemampuan bank dalam mengelola inputnya untuk mencapai hasil yang optimal. Efisiensi kinerja bank penting dilakukan baik bank umum syariah dan bank umum konvensional untuk mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh sebuah bank. Penting memastikan mengenai efisiensi pada bank untuk menghindari guncangan bagi industri keuangan dan menjaga pertumbuhan ekonomi (Jreisat et al., 2022). Dalam efisiensi perbankan perlu dilakukan analisis, beberapa analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio keuangan. Hadad et al., (2003) menjelaskan bahwa dalam mengukur efisiensi dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan *parametric* dan

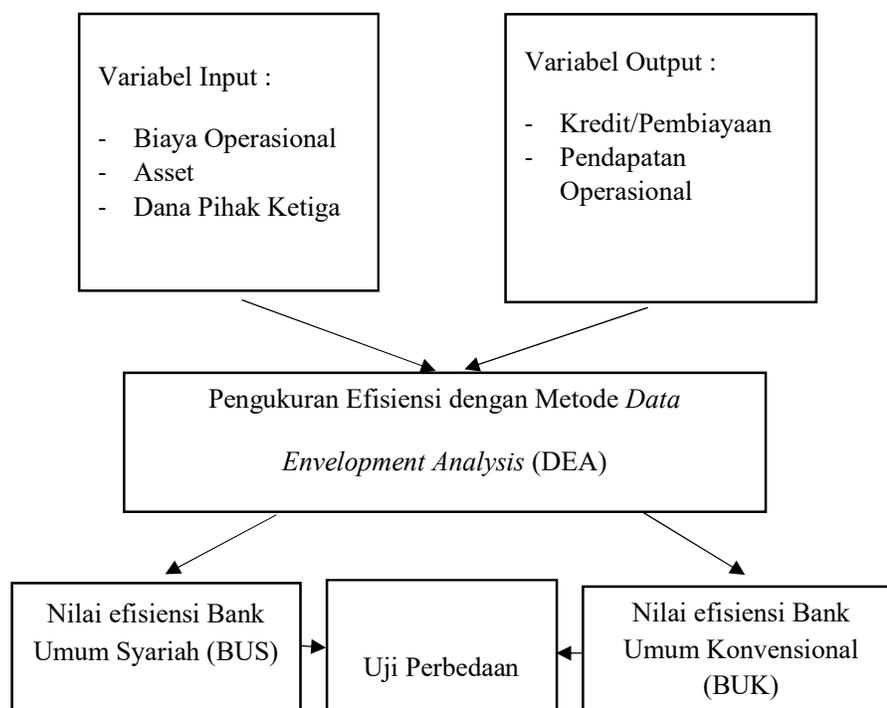


*nonparametric*. Pendekatan *parametric* meliputi, *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA) sedangkan pendekatan *nonparametric* terdapat pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonparametric* melalui pendekatan DEA. Pendekatan ini dipilih karena metode DEA merupakan salah satu metode paling populer yang diterapkan dalam studi tentang pengukuran efisiensi perusahaan (Titko et al., 2014). DEA menentukan bank yang dapat menghasilkan kombinasi *output* tertentu pada harga *input* yang diberikan. DEA diperkenalkan untuk komputasi efisiensi relatif untuk pengambilan keputusan (Milenković et al., 2022). Selain itu, DEA merupakan alat yang berguna tidak hanya untuk memperkirakan pertumbuhan produktivitas tetapi juga untuk memberikan peringatan dini potensi keruntuhan bank (Z. Li et al., 2022). Serta, mengevaluasi objek masing-masing dengan menghitung unit keputusan efisiensi relatif pada tipe yang sama (Q. Li et al., 2022).

Pada pendekatan DEA ini terdapat dua model atau asumsi dalam menghitung tingkat efisiensi, yaitu model *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variable Return to Scale* (VRS). Model CRS mengasumsikan perubahan proporsional yang sama pada tingkat *input* akan menghasilkan perubahan proporsional yang sama pada tingkat *output* atau dengan asumsi variabel *input* dan *output* konstan. Sedangkan model VRS mengasumsikan bahwa rasio antara *input* dan *output* tidak sama atau berubah. Pendekatan VRS berasumsi bahwa bank dapat saja menghasilkan kurang atau lebih dari satu output (Elvira & Prasetiono, 2012).

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, maka dari itu penulis tertarik mengambil judul mengenai “Analisis Perbedaan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2020-2022”.



### Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala *numeric*. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Lokasi penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2020-2022. Analisis dan pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* DEAP 2.1 dan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).



## HASIL

Hasil perhitungan nilai efisiensi model CRS Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional periode 2020-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Nilai Efisiensi BUK dan BUS Model CRS  
 Periode 2020-2022**

Nama Bank	Tahun	CRS	
		Konvensional	Syariah
Bank Mega	2020	78%	100%
	2021	81%	100%
	2022	87%	100%
Bank BCA	2020	100%	87%
	2021	100%	91%
	2022	100%	97%
Bank BTPN	2020	100%	100%
	2021	100%	100%
	2022	100%	100%
Bank KB Bukopin	2020	93%	100%
	2021	85%	100%
	2022	75%	100%
Bank Victoria	2020	75%	100%
	2021	86%	100%
	2022	89%	100%
<b>Mean</b>		<b>90%</b>	<b>98%</b>

Sumber : Olah data software DEAP 2.1

Pada tabel nilai rata-rata tingkat efisiensi model CRS periode 2020-2021, Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Dapat dilihat bahwa pada Bank Umum Konvensional, bank yang mengalami efisiensi atau mencapai angka 100% hanya dicapai oleh 2 Bank diantaranya Bank BCA dan Bank BTPN selebihnya untuk Bank Mega, Bank KB Bukopin dan Bank Victoria mengalami inefisiensi atau kurang dari 100%. Sedangkan pada Bank Umum Syariah, bank yang mengalami efisiensi atau mencapai angka 100% dicapai oleh 4 bank diantaranya Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank KB Bukopin Syariah dan Bank Victoria Syariah selebihnya untuk Bank BCA Syariah mengalami inefisiensi atau kurang dari 100%.



### 1. *Variable Return to Scale (VRS)*

Hasil perhitungan nilai efisiensi model VRS Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional periode 2020-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Nilai Efisiensi BUK dan BUS Model VRS  
 Periode 2020-2022**

Nama Bank	Tahun	VRS	
		Konvensional	Syariah
Bank Mega	2020	86%	100%
	2021	83%	100%
	2022	87%	100%
Bank BCA	2020	100%	96%
	2021	100%	91%
	2022	100%	100%
Bank BTPN	2020	100%	100%
	2021	100%	100%
	2022	100%	100%
Bank KB Bukopin	2020	93%	100%
	2021	85%	100%
	2022	76%	100%
Bank Victoria	2020	75%	100%
	2021	88%	100%
	2022	92%	100%
<b>Mean</b>		<b>91%</b>	<b>99%</b>

*Sumber : Olah data software DEAP 2.1*

Pada tabel nilai rata-rata tingkat efisiensi model VRS periode 2020-2021 tidak jauh berbeda dengan model CRS, dimana rata-rata tingkat efisiensi Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Dapat dilihat bahwa pada Bank Umum Konvensional, bank yang mengalami efisiensi atau mencapai angka 100% hanya dicapai oleh 2 Bank diantaranya Bank BCA dan Bank BTPN selebihnya untuk Bank Mega, Bank KB Bukopin dan Bank Victoria mengalami inefisiensi atau kurang dari 100%. Sedangkan pada Bank Umum Syariah, bank yang mengalami efisiensi atau mencapai angka 100% dicapai oleh 4 bank diantaranya Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank KB Bukopin Syariah dan Bank Victoria Syariah selebihnya untuk Bank BCA Syariah mengalami inefisiensi atau kurang dari 100% pada tahun 2020 dan 2021 sedangkan untuk 2022 Bank BCA Syariah mengalami efisiensi atau mencapai angka 100%.



## Uji Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis ( $H_1$ )

#### a. Uji Normalitas

Tabel Uji

Normalitas Data Model CRS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		CRS
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.9414
	Std. Deviation	.08483
Most Extreme Differences	Absolute	.355
	Positive	.245
	Negative	-.355
Kolmogorov-Smirnov Z		1.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data diolah pada SPSS

Berdasarkan tabel uji normalitas data model CRS menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 yang artinya data model CRS berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji *mann whitney test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada model CRS.

#### b. Uji Mann Whitney Test

Tabel Uji Mann Whitney Test Data Model CRS

Ranks				
	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CRS	1	15	19.20	288.00
	2	15	11.80	177.00
	Total	30		

Test Statistics <sup>b</sup>



	CRS
Mann-Whitney U	57.000
Wilcoxon W	177.000
Z	-2.599
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.021 <sup>a</sup>
a. Not corrected for ties.	
b. Grouping Variable: BANK	

Sumber : Data diolah pada SPSS

Berdasarkan tabel uji *Mann Whitney Test* data model CRS menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 yang artinya  $H_1$  diterima, maka dari pengujian hipotesis ini ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia melalui pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) model CRS periode 2020-2022.

## 2. Pengujian Hipotesis ( $H_2$ )

### a. Uji Normalitas

**Tabel Uji Normalitas Data Model VRS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VRS
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.9506
	Std. Deviation	.07637
Most Extreme Differences	Absolute	.362
	Positive	.259
	Negative	-.362
Kolmogorov-Smirnov Z		1.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data diolah pada SPSS

Berdasarkan tabel uji normalitas data model VRS menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 yang artinya data model VRS berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji



*mann whitney test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada model VRS.

**b. Uji Mann Whitney Test**

**Tabel Uji Mann Whitney Test Data Model VRS**

Ranks				
	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VRS	1	15	19.27	289.00
	2	15	11.73	176.00
	Total	30		

Test Statistics <sup>b</sup>	
	VRS
Mann-Whitney U	56.000
Wilcoxon W	176.000
Z	-2.646
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.019 <sup>a</sup>

Sumber : Data diolah pada SPSS

Berdasarkan tabel uji *Mann Whitney Test* data model VRS menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 yang artinya  $H_2$  diterima, maka dari pengujian hipotesis ini ditarik kesimpulan bahawa terdapat perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia melalui pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) model VRS periode 2020-2022.

**3. Pengujian Hipotesis ( $H_3$ )**

**Tabel Uji Beta Data Variabel CRS dan VRS**

Model	Standardized Coefficients CRS	Standardized Coefficients VRS
	Beta	Beta
Output	-5.296	-4.765
Input	5.231	4.743

Sumber : Data diolah pada SPSS



Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat nilai *standardized coefficient* yang paling tinggi baik pada model CRS dan model VRS yaitu pada variabel input yang artinya H<sub>3</sub> diterima, maka dari pengujian hipotesis ini ditarik kesimpulan bahwa terdapat variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

#### 4. Pengujian Hipotesis (H<sub>4</sub>)

Tabel Uji Beta Data Sub Variabel CRS dan VRS

Model		Standardized Coefficients CRS	Standardized Coefficients VRS
		Beta	Beta
1	(Constant)		
	KREDIT	1.617	1.760
	PO	-6.913	-6.525
	BO	11.139	11.040
	ASET	1.107	.873
	DPK	-7.015	-7.170

Sumber : Data diolah pada SPSS

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat nilai *standardized coefficient* yang paling tinggi baik pada model CRS dan model VRS yaitu pada biaya operasional yang artinya H<sub>4</sub> diterima, maka dari pengujian hipotesis ini ditarik kesimpulan bahwa terdapat sub variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

## DISKUSI

### 1. Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan Model CRS dan VRS

Perhitungan efisiensi yang dilakukan dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) melalui pendekatan intermediasi terhadap Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Dimana nilai efisiensi dari Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional baik secara CRS ataupun VRS. Berdasarkan nilai CRS maupun VRS,



Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata efisiensi yang lebih unggul yaitu sebesar 98% untuk efisiensi CRS dan 99% untuk VRS. Sedangkan Bank Umum Konvensional memiliki nilai rata-rata efisiensi sebesar 90% untuk CRS dan 91% untuk VRS. Pada hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa rata-rata efisiensi secara VRS lebih tinggi dibandingkan dengan CRS, maka itu menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki efisiensi yang lebih baik dalam mengoptimalkan sumber-sumbernya.

Berdasarkan nilai efisiensi model CRS, dapat dilihat bahwa untuk Bank Umum Konvensional, Bank yang mengalami efisiensi atau mencapai angka 100% hanya dicapai oleh 2 Bank, yaitu Bank BCA dan Bank BTPN. Selebihnya untuk Bank Mega, Bank KB Bukopin, dan Bank Victoria mengalami inefisiensi atau tidak mencapai angka 100% dari tahun 2020-2022. Sedangkan untuk Bank Umum Syariah, Bank yang mengalami efisiensi atau mencapai angka 100% dicapai oleh 4 Bank yaitu Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Selebihnya untuk Bank BCA Syariah mengalami inefisiensi atau tidak mencapai angka 100% dari tahun 2020-2022.

Sedangkan, berdasarkan nilai efisiensi model VRS, dapat dilihat bahwa untuk Bank Umum Konvensional, Bank yang mengalami efisiensi atau mencapai angka 100% hanya dicapai oleh 2 Bank, yaitu Bank BCA dan Bank BTPN. Selebihnya untuk Bank Mega, Bank KB Bukopin, dan Bank Victoria mengalami inefisiensi atau tidak mencapai angka 100% dari tahun 2020-2022. Sedangkan untuk Bank Umum Syariah, Bank yang mengalami efisiensi atau mencapai angka 100% dicapai oleh 4 Bank yaitu Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Selebihnya untuk Bank BCA Syariah mengalami inefisiensi atau tidak mencapai angka 100% dari tahun 2020-2021 namun pada tahun 2022, Bank BCA Syariah mengalami efisiensi atau mencapai angka 100%.

Pada Bank Umum Konvensional nilai efisiensi dari variabel input pada penggunaan biaya operasional dan dana pihak ketiga, cenderung selalu melebihi dari nilai actual yang ditargetkan sedangkan untuk variabel output pada kredit dan pendapatan operasional tidak mencapai target dalam pencapaian tingkat efisiensi. hal ini dapat disebabkan oleh variabel input pada biaya operasional terjadi pemborosan yang dominan disebabkan karena adanya peningkatan pada biaya tetap yaitu, asuransi kesehatan karyawan dan pada biaya variabel yaitu, biaya pengadaan peralatan kesehatan dan biaya pengembangan fasilitas. Sedangkan, pada dana pihak ketiga Bank Umum Konvensional melebihi nilai actual yang ditargetkan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada variabel output kredit dan pendapatan operasional, dimana kredit dan pendapatan operasional nilai actualnya tidak mencapai target.



Hal ini dapat disebabkan karena terjadinya kredit macet yang disebabkan oleh kondisi keuangan nasabah pada saat Covid-19 atau pasca Covid-19 yang menyebabkan banyak kerugian yang dihadapi oleh setiap negara. Hal ini dikarenakan, banyaknya usaha-usaha mulai dari yang kecil sampai yang besar, bahkan perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi pandemi covid 19 (Bakhtiar et al., 2022). Hal ini, yang juga berdampak pada pendapatan operasional bank, walaupun dari segi aset Bank Umum Konvensional sudah mencapai efisiensi, namun variabel yang lain masih kurang mampu dioptimalkan secara baik oleh Bank Umum Konvensional. Dimasa pandemi saat ini hampir disetiap negara menghadapi perekonomian yang semakin menurun. Salah satunya dikarenakan situasi para pelaku usaha baik besar, menengah maupun kecil terpaksa untuk menutup usahanya yang disebabkan adanya perubahan situasi yang mendadak dan tidak disertai dengan kemampuan para pelaku usaha dalam menghadapi situasi pandemi yang terjadi (Bakhtiar et al., 2021). Maka, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Konvensional memberikan sinyal yang kurang baik kepada para pemangku kepentingan seperti investor atau nasabah dalam proses pengambilan keputusan.

Berbeda halnya dengan Bank Umum Syariah yang mampu mengelola variabel inputnya secara stabil khususnya pada biaya operasional, aset dan dana pihak ketiga. Hal ini disebabkan karena Bank Umum Syariah yang tidak terpengaruh oleh suku bunga atau menggunakan sistem bagi hasil yang memungkinkan Bank Umum Syariah bertahan dalam situasi ekonomi yang memburuk, khususnya selama periode penelitian yaitu saat adanya Covid-19 atau pasca Covid-19 sehingga mampu menghasilkan output yang maksimal yang dapat dilihat dengan mampunya Bank Umum Syariah dalam mencapai target dari nilai actualnya. Hal tersebut membuktikan bahwa efisiensi Bank Umum Syariah yang dilakukan dengan input tertentu, untuk mencapai output yang maksimal dilakukan dengan baik, sehingga hasilnya adalah efisien. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah mampu memberikan sinyal yang baik bagi para pemangku kepentingan yaitu investor atau nasabah dalam proses pengambilan keputusan karena bank tidak hanya entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri namun perlu memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya.

## **2. Efisiensi Variabel Input dan Output Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional**

Efisiensi variabel input dan output Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional merupakan salah satu aspek penting dalam mengukur kinerja dan kesehatan bank. Pada penelitian ini secara garis besar variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perbedaan efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum



Konvensional yaitu terletak pada variabel input yang terdiri dari biaya operasional, aset dan dana pihak ketiga.

Biaya operasional merupakan sub variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perbedaan efisiensi, hal ini terjadi karena tingginya nilai biaya operasional yang melebihi nilai actual yang ditargetkan sehingga bank mengalami pemborosan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang paling dominan berpengaruh diantaranya, *pertama* peningkatan biaya asuransi kesehatan karyawan yang meningkat karena tingginya angka karyawan yang terjangkit Covid-19 yang mengakibatkan bank mengeluarkan *budget* untuk mengobati karyawan yang terjangkit Covid-19. *Kedua* Pengadaan alat kesehatan yang harus disediakan oleh bank untuk mencegah penyebaran Covid-19 bagi karyawan maupun nasabah dengan menyediakan hand sanitizer, desinfektan dan masker. *Ketiga* peningkatan biaya pengembangan fasilitas karena terjadinya penurunan suku bunga pada saat covid-19 yang menyebabkan bank harus lebih menawarkan banyak fasilitas untuk mempertahankan nasabahnya agar tidak berpindah ke bank yang lain contohnya dengan pengembangan layanan digital.

Selanjutnya, Dari segi asset setiap bank sudah mampu mengelola asetnya secara optimal sehingga mampu mencapai nilai efisiensi dari nilai actual yang ditargetkan. Namun, pada segi dana pihak ketiga melebihi dari nilai actual yang ditargetkan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan variabel output pada kredit dan pendapatan operasional. Dimana, nilai dari kredit dan pendapatan operasional tidak mencapai nilai actual yang ditargetkan. Hal ini disebabkan karena terjadinya kredit macet, dimana nasabah tidak mampu membayar atau melunasi hutangnya karena keuangan yang menurun pada saat pandemic Covid-19 atau pasca Covid-19. Contohnya, Pada pelaku UMKM dimana adanya kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial yang membatasi ruang gerak para pelaku UMKM untuk mencari pelanggan sehingga kesulitan untuk memperoleh pendapatan dan akhirnya mengakibatkan kebangkrutan. Selain itu, banyaknya PHK yang terjadi disebuah perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya karena lebih fokus untuk mempertahankan kinerja dari perusahaannya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor utama nasabah mengalami gagal bayar atau tidak mampu membayar dan melunasi hutangnya sehingga terjadi kredit macet yang berdampak juga terhadap pendapatan operasional perbankan yang tidak mencapai nilai actual yang ditargetkan. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Variabel input (biaya operasional, aset dan dana pihak ketiga ) secara tidak optimal akan memberikan sinyal kurang baik sehingga berdampak pada penilaian para investor atau nasabah.



Dapat dilihat pada teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh (Chariri & Ghozali, 2007). Dalam konteks perbankan, teori stakeholder dapat diterapkan untuk menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti nasabah, pemegang saham dan lain sebagainya. Dengan mengakui dan menangani kebutuhan serta kekhawatiran para pemangku kepentingan ini, bank dapat meningkatkan hubungan mereka, membangun kepercayaan, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan penciptaan nilai bagi bank dan para pemangku kepentingannya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Suhartini et al., 2015).

Pada saat dilakukan uji dominan efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2020-2022 menggunakan Uji *Beta*, peneliti menemukan bahwa terdapat variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional baik secara model CRS ataupun VRS yaitu pada sub variabel biaya operasional. Hasil dari analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2019), bahwa terdapat perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dimana Bank Umum Syariah dinilai lebih efisien dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Hal ini disebabkan karena terdapat pemborosan penggunaan variabel input pada biaya operasional Bank Umum Konvensional yang tidak dilakukan secara optimal.



## REFERENSI

- Abedifar, P., Hasan, I., & Tarazi, A. (2016). Finance-growth nexus and dual-banking systems: Relative importance of Islamic banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.03.005>
- Amalia, & Fitri, M. (2018). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 342-352.
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *Akuntabel*, 19(2), 260-268. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11178>
- Bakhtiar, F., Wahyudi, & Farild, M. (2021). Pengaruh Volume Penjualan Dan Harga Saham Terhadap Keuntungan Investasi Pada PT Garuda Indonesia TBK. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 2(2), 23-33. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Elvira, F., & Prasetyono. (2012). Efisiensi Teknis Dan Efisiensi Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode Non Parametrik Data (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Diponegoro Journal Of Management*.
- Goldberg, L. G., & Anoop, R. (1996). The structure-performance relationship for European banking. *Journal of Banking and Finance*. [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(95\)00021-6](https://doi.org/10.1016/0378-4266(95)00021-6)
- Hadad, M. D., Santoso, W., Mardanugraha, E., & Illyas, D. (2003). Pendekatan Parametrik untuk Efisiensi Perbankan Indonesia. *Bank Indonesia*, 1-27.
- Jreisat, A., Rabbani, M. R., Omran, S., Al-Mohamad, S., & Bakry, W. (2022). An examination of the banking efficiency of the BRICS countries: A perspective derived from the oil price volatility. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2142315>
- Li, Q., Chen, S., He, L., Huang, G., Li, R., & Pan, W. (2022). Application of Two-Stage Network Super-Efficiency DEA to Efficiency Analysis of Chinese Commercial Banks. *Journal of Mathematics*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/5747753>
- Li, Z., Feng, C., & Tang, Y. (2022). Bank efficiency and failure prediction: a nonparametric and dynamic model based on data envelopment analysis. *Annals of Operations Research*, 315(1), 279-315. <https://doi.org/10.1007/s10479-022-04597-4>
- Milenković, N., Radovanov, B., Kalaš, B., & Horvat, A. M. (2022). External Two Stage DEA Analysis of Bank Efficiency in West Balkan Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020978>
- Muharam, H., & Pusvitasari, R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode Tahun 2005). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, II(3), 80-116.
- Muneeza, A., & Mustapha, Z. (2020). The Potential of Fintech in Enhancing the Use of Salam Contract in Islamic Banking. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*. <https://doi.org/10.18196/ijief.3231>



- Novandra, R. (2012). Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Comparison Efficiency Analysis Of Islamic And Conventional Banks In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Rahmawati, A. K., Sari, S. R. K., & Hermawan, H. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntabilitas*. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12600>
- Riani, D., & Hendrawan, S. (2020). Data Envelopment Analysis (Dea): Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2014-2018. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.32832/neraca.v15i2.3498>
- Suhartini, E., Awaluddin, M., & S, M. I. A. (2015). Analisis kesesuaian kompetensi alumni UIN Alauddin terhadap kepuasan stakeholder. *Minds*, 27-58. [journal3.uin-alauddin.ac.id](http://journal3.uin-alauddin.ac.id)
- Suhartini,E. (2023) Investigation of Work-Life Balance and Stress for Working Woman in the Indonesian Banking Sector <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85180918016&origin=resultslist>
- Taty. S, Suhartini,E. (2023) The effect of leadership style on job satisfaction: A case study analysis on KIMIA company in Makassar Industrial area, Indonesia. *SINTA - Science and Technology Index (kemdikbud.go.id)*
- Titko, J., Stankevičienė, J., & Lāce, N. (2014). Measuring bank efficiency: DEA application. *Technological and Economic Development of Economy*, 20(4), 739-757. <https://doi.org/10.3846/20294913.2014.984255>
- Utami, M. T. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Journal Of Islamic Business And Economics*.